

# PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI “BINTANG MANGGALA” OLEH BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP) DI KECAMATAN CIKONENG KABUPATEN CIAMIS

Rika Agustina<sup>1</sup>, Lina Marliani<sup>2</sup>, Wawan Risnawan<sup>3</sup>

*Universitas Galuh*<sup>1,2,3</sup>

E-mail : rikaagustinaa14@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Hal tersebut terlihat dari masih adanya permasalahan seperti kurangnya partisipasi dari anggota KWT dalam mengikuti kegiatan KWT, penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) belum mampu meningkatkan kemampuan Anggota KWT dalam meningkatkan hasil produksi pertanian serta belum memadainya sarana dan prasarana yang ada di KWT “Bintang Manggala”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Dengan informan sebanyak 7 (tujuh) orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) belum berjalan optimal, hal tersebut terlihat dari 10 indikator yang dijadikan tolok ukur, 5 diantaranya belum sesuai dalam pelaksanaannya. Hambatan-hambatan yang dihadapi berupa kurangnya partisipasi dari anggota KWT dalam mengikuti pertemuan, kurangnya kemampuan anggota KWT untuk meningkatkan hasil pertanian, terbatasnya sarana dan prasarana penunjang pertanian yang dimiliki oleh KWT, serta belum mampu nya KWT untuk menarik minat mitra untuk melakukan kerjasama, serta masih belum adanya perekrutan anggota baru untuk keberlanjutan KWT “Bintang Manggala”.*

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani.*

## PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia memiliki peran penting terhadap perekonomian serta pemenuhan kebutuhan masyarakat, terlebih sekarang ini terdapat peningkatan jumlah penduduk yang tentunya membuat meningkatnya pula kebutuhan akan pangan. Apabila

pemenuhan pangan tidak dapat diatasi maka kesejahteraan masyarakat akan berada pada garis kemiskinan. Upaya pengentasan kemiskinan memerlukan peranan aktif dan tanggung jawab dari seluruh masyarakat, terutama anggota keluarga. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa perempuan

memiliki peran yang cukup penting untuk membebaskan keluarganya keluar dari himpitan ekonomi, salah satunya dengan ikut serta berpartisipasi dalam usaha pembangunan di sektor pertanian. Tujuan pembangunan pertanian ini adalah untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, menciptakan dan memperluas lapangan kerja dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga, dan mengurangi kemiskinan secara keseluruhan.

Dalam mendukung pembangunan pertanian, perempuan dapat berperan atau berkontribusi dengan berbagai cara, salah satunya yaitu perempuan dapat berperan aktif dengan membentuk kelompok atau kegiatan kelembagaan yang berfokus pada pertanian dengan didampingi oleh pemerintah melalui pemberdayaan masyarakat (penyuluhan, pelatihan, pendidikan dan pembinaan pertanian). Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu sarana untuk memberikan kesempatan kepada kaum perempuan untuk berperan serta dalam memajukan pembangunan di sektor pertanian. Pada tahun 2018 Pemerintah Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis melalui program Kampung KB membentuk Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas perempuan atau ibu-ibu di Desa Cikoneng dan agar mampu mendorong perekonomian dan kesejahteraan keluarga serta ikut berkontribusi dalam

memajukan pembangunan di sektor pertanian di Desa Cikoneng. Namun seiring berjalannya waktu Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” di Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dalam pemberdayaannya masih belum dapat berjalan dengan optimal hal ini terlihat dari perkembangan Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” belum menunjukkan hasil yang signifikan dan mengalami penurunan intensitas kegiatan.

Dilihat dari persoalan yang dihadapi tentang Pemberdayaan. Dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2018 tentang pedoman perlindungan dan pemberdayaan petani, dijelaskan bahwa:

“Pemberdayaan adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan Usaha Tani yang lebih baik melalui konsolidasi dan pengadaan untuk jaminan luasan lahan pertanian yang memadai, pendidikan, dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani”.

Namun dari hasil observasi yang dilakukan, Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) “Bintang Manggala” oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis,

dipandang belum berjalan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa indikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran anggota kelompok wanita tani untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan KWT seperti dalam pertemuan rutin dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Hal ini terlihat dari sedikitnya anggota kelompok wanita tani yang hadir dalam setiap pertemuan, dan dari keseluruhan jumlah anggota tidak sampai setengahnya yang ikut hadir.
2. Penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) belum mampu meningkatkan kemampuan Anggota KWT “Bintang Manggala” dalam meningkatkan hasil produksi pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pertanian KWT “Bintang Manggala” yang tidak mengalami peningkatan.
3. Masih terbatasnya modal serta sarana dan prasarana pertanian yang dimiliki KWT. Hal ini ditunjukkan dengan penanaman kembali tanaman seringkali menunggu program pemerintah yang memberikan bantuan dana.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

“Bintang Manggala” oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis?”

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 orang, yang terdiri dari Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) 1 (satu) orang, Kepala Desa Cikoneng, Ketua GAPOKTAN Desa Cikoneng, Ketua Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala”, dan anggota Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” 3 (tiga) orang. Kemudian setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun untuk mengetahui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis berdasarkan 3 prinsip pendekatan pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebiato (2017: 161-162) yang meliputi: pendekatan partisipatif, pendekatan kesejahteraan, dan pendekatan pembangunan berkelanjutan. Untuk penjelasan lebih

lanjut diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pendekatan Partisipatif**

Pendekatan partisipatif, dalam arti selalu menempatkan masyarakat sebagai titik pusat pelaksanaan pemberdayaan (Mardikanto dan Soebiato, 2017: 161-162).

#### **a. Adanya keikutsertaan anggota Kelompok Wanita Tani dalam kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pembinaan pertanian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keikutsertaan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pembinaan pertanian dapat dikatakan sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari kehadiran anggota dalam kegiatan pelatihan, penyuluhan pertanian secara umum mencapai 60% yaitu hampir lebih dari setengahnya keseluruhan anggota, sementara sisanya 40% anggota masih perlu ditingkatkan kehadirannya.

Muslim (2007:94) menyatakan bahwa:

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka. Partisipasi dalam pengertian ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat, dimana dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakat secara bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan dan masalahnya, bersama-sama mengupayakan jalan keluarnya dengan jalan memobilisasikan

segala sumber daya yang diperlukan serta secara bersama-sama merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian keikutsertaan anggota kelompok Wanita tani “Bintang Manggala” sudah sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Muslim yaitu anggota Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” memiliki keinginan dalam pembangunan diri memperoleh dan memperluas ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk meningkatkan kemampuannya di bidang pertanian dengan turut serta mengikuti kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pembinaan tersebut. Dengan ini diharapkan pemberdayaan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Cikoneng melalui pelatihan penyuluhan, dan pembinaan pertanian kepada Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” dapat berhasil

#### **b. Adanya kesediaan anggota Kelompok Wanita Tani dalam menghadiri pertemuan untuk melakukan kegiatan pertanian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesediaan anggotakelompok Wanita tani “Bintang Manggala” dalam menghadiri pertemuan kelompok untuk melakukan kegiatan pertanian belum optimal, hal tersebut dibuktikan dari kehadiran anggota yang sedikit tidak sampai setengahnya dari jumlah keseluruhan anggota ikut dalam dalam pertemuan untuk kegiatan

pertanian seperti penanaman, pengurusan dan perawatan tanaman, serta pemanenan tanaman milik kelompok.

Hambatan dari kesediaan anggota dalam mengikuti pertemuan untuk melakukan kegiatan pertanian yaitu Anggota dalam kegiatan mengikuti pertemuan kelompok masih bergantung pada ada tidak nya petugas penyuluh pertanian lapangan (PPL), ketika PPL tidak hadir dalam pertemuan anggotapun menjadi enggan untuk ikut menghadiri pertemuan. Selain itu kebanyakan anggota bekerja sehingga terkadang adanya pekerjaan/keperluan menjadi alasan atas ketidakhadirannya dalam pertemuan. Upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu ketua kelompok juga berupaya untuk menghubungi petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) agar sekiranya dapat hadir untuk mendampingi kegiatan pertemuan, kemudian selain itu dalam mengadakan pertemuan lebih menyesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT).

Theodorson dalam Mardikanto dan Soebiato (2017: 81) mengemukakan bahwa:

Dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif melainkan secara aktif ditunjukkan oleh yang

bersangkutan. Maka dari itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang di dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Dengan demikian kesediaan anggota Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” di Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dalam mengikuti pertemuan untuk melakukan kegiatan pertanian kelompok masih belum sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Theodorson bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang secara aktif dalam suatu kegiatan tertentu. Pada kenyataannya anggota Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” masih belum menunjukkan kesediaan untuk ikut serta dan berperan aktif dalam mengikuti pertemuan kelompok, dan belum sepenuhnya bisa mengambil bagian dalam kegiatan pertanian di dalam kelompok.

### **c. Adanya pemecahan masalah terkait penggunaan teknologi pertanian atau permasalahan yang ada di dalam Kelompok**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemecahan masalah terkait penggunaan teknologi pertanian ataupun permasalahan lain yang ada di dalam kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” sudah cukup dilaksanakan dengan baik yaitu diselesaikan dengan cara melakukan

rapat dan diskusi diantara anggota dengan dibawah bimbingan petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) untuk dimintai masukan dan saran. Contohnya dalam permasalahan terkait penggunaan teknologi dimana anggota dari Kelompok Wanita Tani (KWT) tidak bisa mengoperasikan alat media tanam hidroponik, kelompok melakukan pertemuan dengan petugas penyuluh lapangan (PPL) untuk meminta bantuan masukan dan saran serta meminta bantuan untuk mengajarkan cara mengoperasikan alat tersebut. Selain itu untuk masalah lain seperti dalam pengaturan keuangan kelompok, masalah kehadiran dan lain sebagainya diselesaikan juga dengan melakukan pertemuan rapat dan diskusi kelompok untuk melakukan musyawarah.

Menurut Daft dalam Effendhi (2019:11) bahwa “Pengembangan organisasi berfokus terhadap aspek manusia dan sosial dari organisasi yang menjadi upaya untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengadaptasi dan memecahkan permasalahan”.

Sejalan dengan teori tersebut bahwa pemecahan masalah terkait penggunaan teknologi ataupun masalah lain yang ada dalam Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” di Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis sudah sesuai. Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” sudah menunjukkan upaya untuk meningkatkan kemampuan

organisasi dalam mengadaptasi dan memecahkan permasalahan yang ada di kelompok dengan melakukan pertemuan rapat untuk mendiskusikan setiap permasalahan.

## **2. Pendekatan Kesejahteraan**

Pendekatan kesejahteraan, dalam arti bahwa apapun kegiatan yang akan dilakukan, dari manapun sumberdaya dan teknologi yang akan digunakan, dan siapapun yang akan dilibatkan, pemberdayaan harus memberikan manfaat terhadap perbaikan mutu-hidup atau kesejahteraan masyarakat penerima manfaatnya (Mardikanto dan Soebiato, 2017: 161-162).

### **a. Adanya manfaat yang diterima oleh anggota Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh BPP.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa manfaat yang diperoleh dari penyuluhan, pelatihan, pertanian yang dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan (PPL) dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) secara keilmuan sudah ada dan dirasakan oleh anggota Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala”. Anggota menjadi mengetahui bagaimana cara menyemai benih, penanaman, perawatan, pemupukan dan lain-lain yang berhubungan dengan pertanian.

Dalam pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebiato (2017:162) bahwa “pendekatan kesejahteraan dalam arti bahwa apapun kegiatan yang akan dilakukan, dari

manapun sumberdaya dan teknologi yang akan digunakan, dan siapapun yang akan dilibatkan, pemberdayaan harus memberikan manfaat terhadap perbaikan mutu- hidup atau kesejahteraan masyarakat penerima manfaatnya”.

Dengan demikian bahwa adanya manfaat dari penyuluhan, pelatihan dan pembinaan oleh Balai Penyuluhan Pertanian yang dirasakan oleh Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” telah sesuai dengan teori menurut Mardikanto dan Soebiato, hal ini ditunjukkan dengan adanya manfaat yang diterima oleh anggota kelompok yaitu berupa ilmu pengetahuan tentang bertani. Selain itu agar dapat memperoleh manfaat dengan optimal diperlukan juga partisipasi dari anggota untuk bisa ikut serta dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

**b. Adanya perbaikan mutu hidup yang dirasakan oleh anggota Kelompok Wanita Tani “BintangManggala”.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perbaikan mutu hidup yang akan sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat yaitu perubahan yang berkaitan dengan terpenuhinya kesejahteraan secara perekonomian. Namun disini yang dirasakan oleh anggota Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” selama menjadi anggota dan selama mengikuti penyuluhan, pelatihan, dan pembinaan pertanian masih belum

mencapai pada kesejahteraan secara perekonomian. Hasil pertanian yang sedikit membuat kelompok tidak mendapatkan keuntungan yang banyak untuk bisa membagikan hasil penjualan pertanian kepada setiap anggota, sehingga alih-alih dibagikan kepada anggota hasil dari penjualan itu di masukan kedalam kas kelompok sebagai modal untuk melakukan penanaman kembali, anggota hanya mendapatkan sayuran dari hasil pertanian yang tidak terjual. Hal ini juga yang mempengaruhi dari keikutsertaan anggota dalam kegiatan KWT, yang mana kebanyakan anggota memilih tidak ikut serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pertanian karena merasa tidak adanya manfaat atau keuntungan dari mengikuti kegiatan KWT.

Hambatan yang dialami dalam perbaikan mutu hidup bagi anggota Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” yaitu anggota kelompok kurang memiliki kemauan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan agar dapat membawa perubahan pada hidupnya. Selanjutnya karena belum optimalnya kegiatan KWT membuat hasil tani tidak banyak selain itu belum adanya pengelolaan hasil pertanian menjadi lebih bernilai tinggi atau dalam hal ini belum adanya produk dari pengelolaan hasil pertanian KWT sehingga belum adanya usaha tambahan yang dapat memberikan perubahan pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala”. Adapun sejauh ini belum

adanya upaya khusus yang dilakukan baik oleh Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” maupun oleh Balai Penyuluhan Pertanian dalam mengatasi hambatan tersebut.

Deptan (Mardikanto dan Soebiato, 2017:109) mengemukakan bahwa “perbaikan kehidupan masyarakat, tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik,...”. Kemudian dalam perbaikan kehidupan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebiato (2017:112) mengatakan bahwa “tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.”

Dengan demikian perbaikan mutu hidup yang dirasakan oleh anggota Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” belum sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Deptan dan Mardikanto Soebiato bahwa perbaikan kehidupan masyarakat tercermin dari adanya perbaikan tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik. Pada kenyataannya anggota kelompok belum merasakan adanya perubahan atau perbaikan dalam segi pendapatan selama menjadi anggota Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” sehingga belum bisa merubah atau memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dari anggota Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala”.

**c. Adanya ketersediaan sarana dan prasarana dan teknologi untuk menunjang keberhasilan**

**pertanian.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana serta teknologi pertanian di Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” masih belum memadai, hal tersebut terlihat dari kurangnya peralatan yang menunjang kegiatan pertanian sehingga menghambat pada kegiatan pertanian. Bantuan yang diberikan dari Pemerintah Desa dalam peralatan pertanian yaitu alat hidroponik yang mana untuk mengoperasikannya memerlukan lagi modal yang cukup besar untuk pupuk dan listrik untuk menghidupkan alat, sehingga jarang digunakan, sementara untuk peralatan pertanian lainnya belum mendapatkan bantuan karena selama ini kebanyakan bantuan diterima KWT Bintang Manggala yaitu bantuan berupa benih dan pupuk tanaman.

Hambatan yang timbul dalam ketersediaan sarana dan prasarana serta teknologi pertanian ini yaitu masih kurangnya permodalan atau dana yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” sehingga menggunakan peralatan seadanya atau para anggota membawa sendiri peralatan pertanian dari rumah. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu mengupayakan untuk mengumpulkan dana dari hasil penjualan hasil pertanian untuk membeli peralatan pertanian. Dari Balai Penyuluhan Pertanian juga turut membantu dengan memfasilitasi kelompok agar bisa mengajukan

permohonan bantuan dana baik kepada Pemerintah Desa maupun Dinas Pertanian.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan suatu usaha sehingga diperlukan pendanaan sebagai dasar untuk mewujudkan pemberdayaan yang optimal. Oleh karena itu sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan pertanian haruslah memadai agar mendapatkan hasil pertanian yang optimal juga.

Dirlanudin, et al (2018:22) menyatakan bahwa:

Masyarakat desa sangat membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung ekonomi desa agar tumbuh dan berkembang dengan cepat. Perkembangan ekonomi desa memberikan peluang berusaha bagi masyarakat desa dan menekan jumlah masyarakat miskin di desa.

Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana serta teknologi untuk menunjang keberhasilan pertanian di Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis belum sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Dirlanudin, et al karena sarana dan prasarana yang tersedia belum memadai, bahkan masih minim sehingga belum sepenuhnya mampu mendukung kegiatan pertanian di Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” dalam memberikan peluang berusaha bagi Anggota Kelompok

Wanita Tani “Bintang Manggala” dengan meningkatkan hasil pertanian.

### **3. Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan**

Pendekatan pembangunan berkelanjutan, dalam arti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu menyiapkan masyarakat penerima manfaatnya agar pada suatu saat mereka akan mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan (Mardikanto dan Soebiato, 2017: 161-162).

#### **a. Adanya program-program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani untuk kelangsungan kelompoknya.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa program-program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari adanya program-program yang sudah dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” seperti Sekolah Lapangan (SL) Program Desa Ketahanan Pangan. Selain kedua program itu dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Cikoneng juga terdapat program penyuluhan yang disusun ke dalam program penyuluhan pertanian

Kecamatan dan program penyuluhan pertanian Desa. Selain itu juga dari kelompok sendiri selalu berupaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan pertanian di lahan pertanian kelompok. Dengan adanya program kecamatan dan program desa maka Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” memiliki kegiatan untuk kelangsungan kelompoknya.

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2017:162), menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya. Menurut Carolina (2022:81): kegiatan pertemuan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menjaga eksistensi suatu organisasi atau kelembagaan suatu kelompok.

Dengan demikian mengenai program dan kegiatan untuk kelangsungan kelompoknya, Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” sudah dikatakan sesuai dengan apa yang dikatakan Mardikanto dan Soebiato serta Rina karena Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sudah secara berkesinambungan dan berkelanjutan memberikan program penyuluhan pertanian kepada Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala”. Hal ini membuat Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” terus memiliki kegiatan dan pertemuan rutin sehingga kelompok dapat terus aktif berjalan berkat adanya kegiatan dan program tersebut.

**b. Adanya kerjasama yang dilakukan oleh Kelompok**

**Wanita Tani “Bintang Manggala” dengan pihak lain agar dapat meningkatkan kapasitas kelompok tersebut.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam kerjasama yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan kapasitas kelompok masih belum optimal. Sampai saat ini Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” belum melakukan kerjasama ataupun menjalin kemitraan dengan pihak manapun, baik untuk peningkatan kelembagaan maupun kerjasama dengan pelaku usaha seperti pasar ataupun pengepul dalam penjualan hasil pertanian. Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” dalam melakukan penjualan hasil pertanian masih sebatas menjual kepada masyarakat sekitar atau membagikan hasil pertaniannya kepada anggota.

Hambatan Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain yaitu belum mampunya Kelompok Wanita Tani untuk dapat menarik minat mitra untuk melakukan kerjasama. Hal ini karena dari segi kegiatan Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” masih belum berjalan dengan optimal dan hasil pertanian juga masih terlalu sedikit untuk bisa kerjasama dengan pasar. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” lebih

memfokuskan diri terlebih dahulu untuk menstabilkan kegiatan pertanian dan meningkatkan hasil pertanian agar dapat menarik minat mitra untuk melakukan kerjasama.

Kerjasama merupakan bentuk hubungan yang dimana didalamnya ada hubungan saling menguntungkan, dengan adanya kerjasama ini suatu kelompok atau badan bisa lebih mengembangkan kapasitasnya. Menurut Sumodiningrat (Sururi, 2015:5) bahwa pemberdayaan masyarakat memerlukan kepedulian yang diwujudkan dalam kerjasama dan kebersamaan pihak yang sudah maju dengan pihak yang belum berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut, maka dengan demikian kerjasama yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” masih belum sesuai dengan pendapat Sumodiningrat, bahwa dalam pemberdayaan masyarakat memerlukan kepedulian masyarakat dalam mengembangkan sebuah organisasi. Untuk mengembangkan sebuah organisasi dapat dilakukan melalui kerjasama dengan kelompok lain atau lembaga di bidang pertanian. Dengan menjalin kerjasama dengan pihak lain dapat membuat kelompok lebih berkembang dan mendapatkan kemudahan akses dalam berbagai keperluan pertanian. Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” belum melakukan kerjasama dengan pihak manapun sehingga belum dapat berkembang dan meningkatkan kapasitas dari kelompoknya. Oleh

karena itu disini diperlukannya bantuan dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Cikoneng untuk bisa memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan agar Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” bisa melakukan kerjasama dengan pihak lain.

**c. Adanya sikap mandiri dari para anggota Kelompok Wanita Tani Bintang Manggala” dalam pengelolaan kelompoknya.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara keseluruhan Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” sekarang ini sudah mulai menunjukkan kemandiriannya dalam pengelolaan kelompok. Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” sudah memiliki kas kelompoknya sendiri, sehingga secara permodalan tidak bergantung lagi pada dana bantuan dari pemerintah. Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” dari yang sebelumnya selalu menunggu bantuan dana dari pemerintah ketika akan melakukan penanaman tanaman kembali, sekarang ini sudah bisa melakukan penanaman kembali dengan modal dari penjualan hasil pertanian terakhir yang terkumpul di dalam kas kelompok. Meskipun demikian memang secara masing-masing individu masih perlu ditingkatkan kemandirian dan kesadarannya untuk bisa mengelola kelompok tanpa harus diberitahu ataupun selalu harus diajak.

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2017:162) menyatakan

bahwa: Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu menyiapkan masyarakat penerima manfaatnya agar pada suatu saat mereka akan mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut, dapat diketahui bahwa Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” dalam kemandirian kelompok untuk mengelola kelompoknya sendiri bisa dikatakan sudah sesuai dengan apa yang dikatakan Mardikanto dan Soebiato, Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” tetap melaksanakan kegiatan yaitu penanaman kembali tanaman di lahan pertanian kelompok tanpa harus menunggu program bantuan atau bantuan dana dari pemerintah sebagai bentuk upaya keberlanjutan kelompok.

Kemudian Mardikanto dan Soebiato (2017:127) menyatakan bahwa “...arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri tujuan kegiatannya”. Sejalan dengan ini maka meskipun Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” sudah mulai

menunjukkan kemandiriannya, namun agar benar-benar sampai mampu mengelola sendiri kegiatannya dengan optimal maka kelompok masih memerlukan pendampingan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

#### **d. Adanya perekrutan anggota baru untuk keberlanjutan Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala”**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan perekrutan anggota baru masih belum maksimal, hal tersebut terlihat dari belum adanya aturan atau persyaratan khusus dalam perekrutan anggota baru juga belum adanya ketentuan khusus waktu masa jabatan dalam kelompok. Secara keseluruhan jumlah anggota yang ada di Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” tercatat ada 20 orang termasuk ketua dan pengurus, namun sekarang ini yang aktif dalam kegiatan tidak lebih dari 10 orang anggota atau bahkan kurangan ada beberapa juga yang menyatakan mengundurkan diri. Untuk itu diperlukan penambahan anggota untuk kelangsungan kelompok itu sendiri agar dapat berjalan dan terus berkembang.

Hambatan yang timbul dalam perekrutan anggota baru Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” di Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis selain belum adanya serangkaian proses rekrutmen juga terhambat oleh kurangnya minat masyarakat untuk ikut menjadi anggota kelompok dikarenakan masih belum

terlihatnya kemajuan dari kelompok dalam memberikan manfaat dari segi perekonomian yaitu belum stabilnya pendapatan yang bisa dihasilkan dari kegiatan kelompokwanita tani sehingga masyarakat enggan dan lebih memilih bekerja di industri pabrik yang ada banyak di Desa Cikoneng yang tentunya lebih jelas dalam hal pendapatan. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya anggota tersebut yaitu dari Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” senantiasa mengajak dan memberikan peluang seluas-luasnya bagi masyarakat atau ibu-ibu di Desa Cikoneng yang ingin bergabung menjadi bagian dari kelompok.

Perekrutan anggota dalam suatu kelompok sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kelompok itu sendiri, dengan adanya anggota menentukan kelompok akan berkembang atau sebaliknya. Menurut Simamora (Syatreya, 2014:1) menjelaskan bahwa rekrutmen adalah serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian.

Dengan demikian, perekrutan anggota baru oleh Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis belum sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Simamora bahwa rekrutmen serangkaian aktivitas mencari dan

memikat pelamar kerja dengan motivasi. Pada kenyataannyaperekrutan anggota Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” tidak menggunakan serangkaian proses rekrutmen yang seharusnya dan masih kurang memotivasi dan memikat masyarakat lainnya untuk bergabung dengan kelompok yaitu masih belum bisa menunjukkan eksistensi kelompoknya. Oleh karena itu, diperlukan upaya memotivasi untuk masyarakat lainnya agar bergabung dengan Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala”.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal. Dilihat dari 3 dimensi dan 10 indikator yang dijadikan alat ukur penelitian, terdapat 5 indikator yang belum sesuai dalam pelaksanaannya, seperti masih

kurangnyakeikutsertaan anggota Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” dalam mengikuti pertemuan kelompok untuk melakukan kegiatan pertanian, kurang mampunya Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala” dalam menarik minat mitra untuk melakukan kerjasama, sarana dan prasaran pertanian yang dimiliki kelompok masih kurang memadai, serta masih belum adanya perekrutan anggota baru untuk keberlanjutan

Kelompok Wanita Tani “Bintang Manggala”. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yaitu dalam meningkatkan keikutsertaan anggota KWT “Bintang Manggala” dalam pertemuan untuk melakukan kegiatan pertanian yaitu dengan menyesuaikan jadwal pertemuan dengan waktu luang dari anggota, kemudian BPP juga berupaya membantu memfasilitasi kelompok untuk mengajukan permintaan bantuan dana/permodalan untuk melengkapi sarana dan prasarana pertanian yang ada di KWT “Bintang Manggala”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Effendhie, Machmoed. 2019. *Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka RDA
- Istiyanto, Bekti. 2017. *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka IlmuGroup.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik: Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Carolina, Rina. Juliarso, Ahmad. 2022. *Pemberdayaan Perempuan Oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis*. *Jurnal Inskripsi*, 2(2), 4740-4758. <http://repository.unigal.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/2161/154.%20Rina%20Carollina%2047404758.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (Diakses, 1 April 2023).
- Dirlanudin, et al. 2018. *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dukungan Sarana Prasarana*, *Jurnal of Indonesian Public Administration and Governance Studies*, 2(1), 20- 41. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIPAGS/article/view/4756>(Di akses, 1 April 2023).
- Kartika Syatreya, Chandra. 2014. *Analisis Rekrutmen, Seleksi dan Penempatan Karyawan Pada PT Arta Boga Cemerlang Surabaya*. *Jurnal AGORA Universitas Kristen Petra* 2(1), 1-5. <https://media.neliti.com/media/publications/35982-ID-analisis-rekrutmen-seleksi-dan-penempatan-karyawan-pada-pt-arta-boga-cemerlang-s.pdf> (Diakses, 1 April 2023).
- Muslim, Aziz. 2007. *Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu- Ilmu Agama*, 8 (2), 89-103. <http://digilib.uin-suka.ac.id/8286/1/AZIZ%20USLIM%20PENDEKATAN%20PARTISIPATIF%20DALAM%20PEMBERDAYAAN%20MASY%20ARARAT.pdf> (Diakses, 9 Desember 2022).
- Sururi, Ahmad. 2015. *Pemberdayaan*

*Masyarakat Melalui Program  
Pembangunan Infrastruktur  
Perdesaan Dalam Meningkatkan  
Kesejahteraan Masyarakat  
Kecamatan Wanasalam  
Kabupaten Lebak. Jurnal Sawala  
Administrasi Negara Universitas  
Serang Raya, 3(2), 1-25.*

<https://osf.io/preprints/inarxiv/f4ezn/download> (Diakses, 1 April 2023).

Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2018  
Tentang Pedoman Perlindungan  
dan Pemberdayaan Petani.